

Pelatihan Peningkatan Daya Saing Produk BUMDes

Habibullah Jimad^{1*}, Roslina², Yuniningsih³, Nova Mardiana⁴, Zainur M. Rusdi⁵ & Aripin Ahmad⁶

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Ilmu Manajemen, Universitas Lampung

*Jl. Soemantri Brodjonegoro No 1, Kampus FISIP, Rajabasa, Bandar Lampung, Indonesia

*Korespondensi: habibullah.jimad@feb.unila.ac.id

Abstrak

BUMDes dibentuk berdasarkan pada kebutuhan dan potensi yang dimiliki Desa. BUMDes Ramaksa Desa Sungai Langka, Kabupaten Pesawaran saat ini memiliki beberapa unit usaha yaitu usaha isi ulang air mineral dengan merek Tirto Kencono yang dimulai pada tahun 2018, lembaga keuangan mikro, penggemukan kambing, dan usaha kerajinan rumah tangga. Masalah yang dihadapi oleh BUMDes Ramaksa antara lain belum dapat bersaingnya produk yang dihasilkan dan hanya dipasarkan bagi warga Desa Sungai Langka saja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengurus dan anggota BUMDes Ramaksa di Desa Sungai Langka tentang daya saing serta cara meningkatkan nilai tambah produk agar dapat bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasar. Metode yang digunakan adalah pelatihan, kegiatan pendampingan dan konsultasi serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengurus dan anggota BUMDes Ramaksa di Desa Sungai Langka tentang upaya meningkatkan daya saing serta cara meningkatkan nilai tambah produk agar dapat bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasar. Metode yang digunakan adalah pelatihan, kegiatan pendampingan dan konsultasi serta monitoring dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bertambahnya pemahaman tentang pentingnya meningkatkan daya saing produk dan nilai tambah produk yang dihasilkan oleh BUMDes Ramaksa.

Kata kunci: BUMDes, nilai tambah, daya saing, produk, pelatihan

1. ANALISIS SITUASI

Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi berupaya memberdayakan masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa melalui kelembagaan ekonomi desa atau BUMDes. BUMDes diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui Permendes, PDT, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2021 tentang pendaftaran, pendataan dan pemeringkatan, pembinaan dan pengembangan, dan pengadaan barang dan/atau jasa badan usaha milik desa, pemerintah mewajibkan BUMDes untuk mendaftarkan kegiatan usaha BUMDes berbadan hukum. Upaya ini merupakan bentuk komitmen pemerintah untuk memperkuat kelembagaan BUMDes agar BUMDes dapat memperoleh skema kredit yang diberikan oleh pemerintah atau perbankan serta menjalin kerjasama

dengan badan hukum lain (Anam, 2021). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. BUMDes dibentuk berdasarkan pada kebutuhan dan potensi yang dimiliki Desa. Dalam menjalankan usahanya, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi lainnya agar keberadaan dan kontribusi BUMDes terhadap peningkatan kesejahteraan warga masyarakat dapat terlihat nyata (Makmur, 2019).

Keberadaan BUMDes dapat meningkatkan perekonomian desa, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa serta meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa (Luther, 2020).

Secara umum, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes antara lain manajemen pengelolaan produk, permodalan, SDM yang kurang terampil, pemasaran, pemenuhan standar kesehatan dan produk halal, akuntansi dan perpajakan, serta investasi (Rahmatika et al., 2021)

Komitmen Kemendes, PDT dan Transmigrasi untuk meningkatkan kelembagaan BUMDes mendapat dukungan dari Pemerintah Provinsi Lampung. Pemerintah Provinsi Lampung memiliki komitmen yang tinggi untuk memberdayakan masyarakat desa agar desa menjadi maju dan mandiri melalui Rakyat Lampung Berjaya yang menjadi visi dan misi Pemerintah Provinsi Lampung. Komitmen Kemendes, PDT dan transmigrasi sejalan dengan misi Pemerintah provinsi Lampung untuk melaksanakan pembangunan berbasis pertanian dan wilayah pedesaan agar seimbang dengan wilayah perkotaan. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk memberdayakan BUMDes, antara lain Program e-Samdes mempermudah pelayanan terhadap masyarakat, khususnya dalam pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

Desa Sungai Langka merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran. Desa Sungai Langka terdiri dari 10 dusun, dengan jumlah penduduk 6.000 jiwa, memiliki sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan yaitu pariwisata, ekonomi kreatif, maupun pengembangan usaha berbasis potensi desa dengan memanfaatkan kelembagaan

ekonomi Badan Usaha milik Desa (BUMDes). Desa Sungai Langka memiliki BUMDes, yaitu BUMDes Ramaksa yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa.

Saat ini BUMDes Ramaksa memiliki beberapa unit usaha yaitu usaha isi ulang air mineral dengan merek Tirta Kencono yang dimulai pada tahun 2018, lembaga keuangan mikro, penggemukan kambing, dan usaha kerajinan rumah tangga (Haryono et al., 2021). Di desa Sungai Langka terdapat mata air pengunungan yang dimanfaatkan oleh BUMDes Ramaka untuk air minum isi ulang. Usaha BUMDes Ramaksa yang berkembang pesat dan memiliki potensi yang sangat besar untuk ditingkatkan secara ekonomi, yaitu usaha isi ulang air mineral dengan merek "Tirta Joyo". Desa sungai Langka juga memiliki potensi agrowisata untuk dikembangkan oleh BUMDes Ramaksa, produk makanan khas yang dihasilkan oleh kelompok wanita tani yang ada di desa Sungai Langka, serta produk-produk kerajinan.

Dalam rangka meningkatkan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat desa, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Lampung berupaya pengimplementasian tridharma perguruan tinggi melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pendampingan terhadap BumDes penting dilakukan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2014 tentang Desa pasal 28 ayat 1 menjelaskan bahwa pendampingan secara berjenjang harus terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa (Makmur, 2019). Pendampingan diperlukan agar produk yang dihasilkan oleh BUMDes memiliki nilai tambah, dapat bersaing dan diterima pasar.

Agar produk yang dihasilkan BUMDes Ramaksa dapat bersaing dibutuhkan peningkatan pengetahuan dalam bentuk pelatihan untuk pengembangan daya saing dalam rangka terwujudnya masyarakat desa yang sejahtera dan mandiri melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada bertujuan untuk menambah pengetahuan pengurus BUMDes dan perangkat desa tentang pentingnya meningkatkan daya saing produk agar BUMDes Ramaksa dapat lebih berkembang.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran dilakukan dengan mengadakan pelatihan tentang daya saing, kualitas produk, serta nilai tambah bagi produk yang telah dihasilkan oleh BUM Desa Ramaksa di Desa Sungai Langka, Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran. Pelatihan direncanakan akan dilakukan di balai pertemuan

Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran dengan khalayak sasaran pengurus dan anggota BUM Desa Ramaksa serta perangkat Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran. Kegiatan dilaksanakan pada 5 Agustus 2022.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yaitu:

- a) Pelatihan. Kegiatan pelatihan dilakukan sebagai upaya untuk mentransfer pengetahuan agar pengetahuan dan keterampilan mitra meningkat dan mitra mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tentang pentingnya daya saing produk, kualitas produk dan nilai tambah produk.
- b) Pendampingan dan konsultasi. Kegiatan pendampingan dilakukan pasca kegiatan pelatihan untuk menjamin keberlanjutan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan pasca kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk menjamin keberlanjutan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat serta melihat sejauh mana penerapan ilmu yang telah diperoleh selama kegiatan PKM dilakukan.
- c) Monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan serta sebagai sarana untuk melihat perkembangan dan ketercapaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Lampung.

Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah seluruh anggota Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri dari Dosen Jurusan Manajemen Universitas Lampung, Mahasiswa Universitas Lampung, Kepala Desa Sungai Langka, Pengurus dan Anggota BUM Desa Ramaksa Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran.

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara tatap muka dalam bentuk ceramah kepada pengurus dan anggota BUM Desa Ramaksa. Kegiatan pelatihan peningkatan daya saing dan nilai ekonomi produk BUM Desa Ramaksa di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing produk yang telah dihasilkan oleh BUM Desa Ramaksa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sungai langka, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten

Pesawaran pada tanggal 5 Agustus 2022. Kegiatan ini diikuti oleh ini dihadiri oleh 26 orang peserta yang terdiri dari pengurus dan anggota BUMDes Ramaksa.

Jumlah peserta yang ditargetkan untuk ikut pada kegiatan ini sebanyak 20 orang, namun pada kegiatan ini jumlah peserta pelatihan yang hadir melebihi target yaitu 26 orang. Hal ini menunjukkan antusiasme pengurus dan anggota BUMDes Ramaksa Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran untuk hadir dan mengikuti kegiatan pengabdian ini. Peserta pelatihan juga aktif memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang diberikan.

Untuk memberikan solusi atas permasalahan peningkatan daya saing dan peningkatan nilai ekonomi produk BUM Desa Ramaksa yang dihadapi oleh mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka tim pengabdian kepada masyarakat FEB Universitas Lampung yang memiliki keahlian di bidang manajemen dan manajemen pemasaran akan memberikan solusi serta melatih pengurus dan anggota BUM Desa Ramaksa. Tim pengabdian kepada masyarakat FEB Unila terdiri dari tiga orang yaitu Dr. Habibullah Jimad, S.E., M.Si, Dr. Roslina, S.E., M.Si, dan Yuningsih S.E., M.M, serta dua orang mahasiswa FEB Unila. Adapun pokok bahasan yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini adalah: (1) Pemberdayaan masyarakat: BUM Desa sebagai kekuatan ekonomi baru (2) Nilai tambah produk, dan (3) Kualitas produk. Kegiatan diawali dengan ceramah dilanjutkan dengan diskusi. Dari kegiatan pelatihan yang dilakukan tampak bahwa sebagian besar peserta pelatihan belum memahami tentang pentingnya daya saing dan nilai ekonomi produk BUM Desa Ramaksa. Pada sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta pelatihan, terdapat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cara meningkatkan daya saing BUM Desa. Secara garis besar inti dari pertanyaan peserta pengabdian kepada masyarakat adalah:

- a. Upaya untuk meningkatkan daya saing produk
- b. Sumber daya saing produk
- c. Pentingnya kualitas produk
- d. Mengapa kemasan menjadi sumber daya saing
- e. Cara memasarkan produk di luar daerah
- f. Nilai tambah produk

Evaluasi pemahaman materi kegiatan ini dilakukan dalam dua tahapan yaitu melakukan kegiatan pre-test yang dilakukan sebelum kegiatan pelatihan dilakukan dan post-test yang diberikan setelah kegiatan pelatihan dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta kegiatan terhadap materi yang telah diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat FEB Unila. Instrumen pengujian berupa pemberian daftar pertanyaan kepada para peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengetahui sejauhmana pemahaman

mereka terhadap upaya peningkatan daya saing dan nilai ekonomi. Nilai pre-test dan post-test dibandingkan untuk melihat seberapa besar pemahaman serta terhadap materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban peserta pelatihan dalam pada kegiatan pre- test dan post-test dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Uji Pre Test dan Post Test

Peserta	Nilai Rata-Rata <i>Pre Test</i>	Nilai Rata-Rata <i>Post Test</i>
26	50	75

Sumber: Hasil Pengabdian, 2022.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta dengan bertambahnya pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, hal ini menunjukkan keseriusan peserta dalam menyimak materi yang disampaikan oleh tim peneliti sehingga pemahaman peserta terhadap materi juga baik. Rata-rata peningkatan pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan sebesar 25%.

Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi



Gambar 2. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Sumber: Hasil Pengabdian, 2024.

Kegiatan konsultasi dan pendampingan dilakukan pasca kegiatan pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat FEB Universitas Lampung. Kegiatan konsultasi dan pendampingan dilakukan pasca kegiatan pelatihan untuk menjamin keberlanjutan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan pasca kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk menjamin keberlanjutan pelaksanaan

kegiatan pengabdian masyarakat serta melihat sejauh mana penerapan ilmu yang telah diperoleh selama kegiatan PKM dilakukan. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan serta sebagai sarana untuk melihat perkembangan dan ketercapaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Lampung.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dapat dikatakan berhasil, hal ini dilihat dari beberapa hal, antara lain:

- a. Jumlah peserta pelatihan yang melebihi target yang ditentukan.
- b. Ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Ketercapaian target penyampaian materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- d. Meningkatnya pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan.
- e. Keaktifan peserta pelatihan dalam mengikuti diskusi

Berdasarkan testimoni yang disampaikan oleh peserta kegiatan diketahui bahwa kegiatan ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan pengurus dan anggota BUM Desa dan membuka wawasan anggota BUM Des tentang sumber-sumber keunggulan bersaing. Pada kegiatan ini pula dilakukan evaluasi terhadap pemateri dengan memberikan kuesioner kepada peserta pelatihan tentang kepuasan yang dirasakan mitra pengabdian terhadap penyampaian materi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta kegiatan merasa puas terhadap seluruh materi yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat FEB Universitas Lampung.

4. PENUTUP

Kegiatan pelatihan bagi BUM Desa Ramaksa di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedung Tataan, Kabupaten Pesawaran berhasil meningkatkan pengetahuan tentang peningkatan daya saing dan nilai ekonomi. Keberhasilan Kegiatan ini juga dapat dilihat dari partisipasi peserta yang mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, keaktifan peserta dalam diskusi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Hasil testimoni dari peserta kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat FEN

Universitas Lampung memberikan manfaat bagi peserta dan diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk meng-update pengetahuan anggota BUM Desa Ramaksa. Kegiatan ini juga mendapat tanggapan positif dari peserta yang menyatakan kepuasan dalam penyampaian materi dan mengharapkan adanya keberlanjutan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Diperlukan kegiatan pendampingan secara berkelanjutan untuk memotivasi dan meningkatkan kemampuan peserta kegiatan agar usaha yang telah dilakukan oleh BUM Desa Ramaksa dapat berkembang dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2021) Mendes Paparkan Pentingnya BUMDes Berbadan Hukum. Available at: <https://news.detik.com/berita/d-5584445/mendes-paparkan-pentingnya-bumdes-berbadan-hukum>.
- Haryono, D. et al. (2021) Pola Pengembangan Kelembagaan Bumdesa Ramaksa Untuk Kemandirian Desa Di Desa Sungai Langka , Kecamatan Gedong Tataan , Kabupaten Pesawaran.
- Kemendes (2021) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang Tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemingkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/Atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/B. Indonesia.
- Luther, T. (2020) Memberdayakan Badan Usaha Milik Desa, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Available at: <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/mamuju/id/data-publikasi/berita-terbaru/2858-memberdayakan-badan-usaha-milik-des.html>.
- Makmur (2019) Peran BUMDES Dalam Meningkatkan Perekonomian di Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.
- Rahmatika, D. N., Subroto, S., Indriasih, D., & Prihadi, D. (2021). Strategi Pengembangan Kualitas Bumdes; Pendekatan Model Tetrapreneur Serta Kemitraan Dengan Perguruan Tinggi Dan Perbankan. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 2(2), 84-95. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v2i2.58>